

p-ISSN 2088-6098

e-ISSN 2550-0538

**JURNAL
KEPERAWATAN MALANG
(JKM)**

Volume 2 - Nomor 2 - Desember 2017

Diterbitkan Oleh:

**Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
AKADEMI KEPERAWATAN PANTI WALUYA MALANG**

Jurnal Keperawatan Malang (JKM)	Volume 2	Nomor 2	Halaman 49 - 106	Malang Desember 2017	p-ISSN 2088-6098 e-ISSN 2550-0538
--	----------	---------	---------------------	-------------------------	--------------------------------------

JURNAL KEPERAWATAN MALANG (JKM)

p-ISSN 2088-6098, e-ISSN 2550-0538

Volume 2, Nomor 2, Desember 2017

Terbit dua kali setahun pada bulan Juni dan Desember. Berisi tulisan yang diangkat dari hasil penelitian dan hasil article review di bidang Keperawatan. p-ISSN 2088-6098, e-ISSN 2550-0538.

Ketua Penyunting

Wisoadhanie Widi Anugrahanti

Wakil Ketua Penyunting

Emy Sutiarysih

Penyunting Pelaksana

Febrina Secsaria Handini

Maria Prieska P.P.A

Berliany Venny S.

Achmad Syukkur

Elizabeth Yun Y. V.

Pelaksana Tata Usaha

Wienda Setyowati

Alamat Penyunting dan Tata Usaha: Akademi Keperawatan Panti Waluya Malang, Jln. Yulius Usman 62 Malang 65117 Telp. 0341-369003 dan Fax. 0341-368737. Email: lppmpantiwaluya@yahoo.com

JURNAL KEPERAWATAN MALANG (JKM) diterbitkan sejak 14 Juni 2011 oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) dan Ikatan Alumni AKPER Panti Waluya (IKAPAWAMA).

Penyunting menerima sumbangan tulisan yang belum pernah diterbitkan dalam media lain. Naskah diketik di atas kertas A4 spasi ganda sepanjang maksimal 20 halaman, dengan format seperti tercantum pada halaman belakang (Petunjuk bagi Calon Penulis JKM). Naskah yang masuk dievaluasi dan disunting untuk keseragaman format, istilah, dan tata cara lainnya.

Dicetak di Percetakan Dioma. Isi di luar tanggung jawab Percetakan.

JURNAL KEPERAWATAN MALANG (JKM)

p - ISSN 2088-6098, e - ISSN 2550-0538

Volume 2, Nomor 2, Desember 2017

DAFTAR ISI

- Hubungan antara Perilaku Merokok dengan Derajat Keparahan Infeksi Saluran Pernafasan Akut di Puskesmas Bumiaji 49-56
Endah Panca Lydia Fatma, Uswatun Hasanah, Mukhamad Fathoni
(Jurusan Keperawatan, Fakultas Kedokteran, Universitas Brawijaya Malang)
- Kualitas Kehidupan Kerja dan Kepuasan Kerja Perawat di Rumah Sakit 57-62
Ike Nesdia Rahmawati
(Jurusan Keperawatan, Fakultas Kedokteran, Universitas Brawijaya Malang)
- Percepatan Lepasnya Jaringan Nekrotik Luka Bakar pada Tikus Putih dengan Pemberian Ekstrak Jintan Hitam 63-69
Linda Wieke Noviyanti, Alfrina Hany, Nurdiana
(Jurusan Keperawatan, Fakultas Kedokteran, Universitas Brawijaya Malang)
- Efek Ekstrak Daun Binahong Secara Topikal Terhadap Penurunan Derajat Eritema Luka Terkontaminasi Pada Tikus Putih Galur Wistar 70-78
Niko Dima Kristianingrum, Arliek Rio Julia, Alfrina Hany
(Jurusan Keperawatan, Fakultas Kedokteran, Universitas Brawijaya Malang)
- Perbedaan Pengetahuan Tentang *Vulva Hygiene* Masa Nifas Pada Primipara Dan Multipara Di Puskesmas Jagir Surabaya 79-89
Puji Hastuti, Diah Meisinta Puspitarini, Ayu Citra
(Jurusan Keperawatan, Stikes Hang Tuah Surabaya)
- Pengaruh Fungsi Kognitif Terhadap Kualitas Hidup Lansia Di Posyandu Lansia Srikandi Kelurahan Gadingkasri Kecamatan Klojen Malang 90-94
Nanik Dwi Astutik, Febrina Secsaria Handini, Muchamad Wahyu Mahendra N.
(Akademi Keperawatan Panti Wahyu Malang)
- Faktor internal Yang Berpengaruh Terhadap Faktor Eksternal Pra-Bencana Di Dusun Pandansari Krajan, Desa Pandansari Kec. Poncokusumo Kab. Malang 95-106
Oda Debora, Achmad Syukkur, Evaldo Rahma Savero
(Akademi Keperawatan Panti Wahyu Malang)

PERBEDAAN PENGETAHUAN TENTANG *VULVA HYGIENE* MASA NIFAS PADA PRIMIPARA DAN MULTIPARA DI PUSKESMAS JAGIR SURABAYA

Puji Hastuti¹, Diah Meisinta Puspitarini², Ayu Citra³

^{1,3}Dosen Pengajar Jurusan Keperawatan Stikes Hang Tuah Surabaya,

²Jurusan Keperawatan Stikes Hang Tuah Surabaya

Email: ph_ners79@yahoo.co.id

Abstrak

Banyaknya ibu yang lebih memperhatikan kondisi bayinya daripada membersihkan kebersihan *vulva*, hal ini dapat diketahui ketika para ibu melakukan kontrol jahitan ke poli ditemukan keadaan kurang bersih dan keadannya lembab. Tujuan penelitian untuk menganalisis perbedaan pengetahuan tentang *vulva hygiene* masa nifas pada primipara dan multipara. Desain penelitian deskriptif komperatif studi. Populasi responden primipara dan multipara di Puskesmas Jagir Surabaya berjumlah 40 orang menggunakan tehnik non *probability sampling* dengan pendekatan *purposive sampling* sebanyak 36 responden. Data dianalisis dengan uji *Mann Whitney* dengan nilai $p < 0,05$. Instrument penelitian menggunakan lembar kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan Primipara yang memiliki pengetahuan baik 4 orang (22,3%), pengetahuan cukup sebanyak 6 orang (33,3%), pengetahuan kurang sebesar 8 orang (44,4%). Sedangkan Multipara yang memiliki pengetahuan baik sebesar 9 orang (50,0%), pengetahuan cukup sebesar 7 orang (38,9%), pengetahuan kurang sebesar 2 orang (11,1%). Hasil uji *Mann Whitney* menunjukkan nilai $p = 0,024$, ada perbedaan pengetahuan antara Primipara dan Multipara. Implikasi penelitian peningkatan pengetahuan baru kepada masyarakat tentang cara melakukan *vulva hygiene* dan masyarakat dapat menghubungi fasilitas kesehatan terdekat sehingga perawat bisa memberikan edukasi yang tepat untuk meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan ibu primipara dan multipara.

Kata kunci : pengetahuan, primipara dan multipara, *Vulva Hygiene*

Abstract

Many mothers are more concerned with the baby condition rather than cleanliness *vulva Hygiene*, it can be seen when mothers do stitching control to hospital and found in a state of less clean and moist. The objective of this study is to analyze of primiparous and multiparous knowledge identification about puerperal period. Design of this study was descriptive comparative studies. Population of respondents primiparous and multiparous in Puskesmas Jagir Surabaya of 40 people used techniques non probability sampling with purposive sampling approach as much as 36 respondents. Data analyze with Mann Whitney test $p < 0,05$. Instrument research using questionnaire. The results showed primiparas who has good knowledge 4 (22.3%), insufficient knowledge as much as 6 people (33.3%), lack of knowledge of 8 (44.4%). While Multipara who has good knowledge of 9 (50.0%), insufficient knowledge of 7 (38.9%), lack of knowledge of two people (11.1%). Mann Whitney test results show the value of $p = 0.024$. So there is a difference between primiparous and Multiparous knowledge. Implication of this study is to provide new knowledge to the public about how to perform vulvar hygiene and public can contact the nearest health facility, so the nurses can provide appropriate education for healthy improve and welfare to primiparous and multiparous mothers.

Keywords : Knowledge, primiparous and multiparous, *Vulva Hygiene*

PENDAHULUAN

Masa nifas merupakan masa pulih kembali mulai dari persalinan selesai sampai alat-alat kandungan kembali seperti pra hamil (Ambarwati, 2010). Masa *purperium* atau masa

nifas di mulai setelah kelahiran plasenta dan berakhir ketika alat-alat kandungan kembali seperti keadaan sebelum hamil yang berlangsung kira-kira 6 minggu, atau masa nifas adalah masa

yang dimulai beberapa jam setelah lahir plasenta sampai 6 minggu berikutnya (Rahayu dkk, 2012:2). Masa nifas merupakan hal penting untuk di perhatikan, karena pada masa ini merupakan proses memasuki peran baru sebagai ibu.

Masa nifas mempengaruhi perubahan fisik dan perilaku pada ibu primipara dan multipara, hal ini disebabkan terjadi pembengkakan di area vulva karena adanya luka jahitan akibat robekan jalan lahir atau adanya luka di daerah perineum akibat tindakan episiotomi atau ruptur. Masa nifas ini sangat mempengaruhi perilaku ibu baik pada ibu primipara dan multipara karena perilaku tersebut dapat mempengaruhi bagaimana cara melakukan tindakan perawatan perineum. Berdasarkan hasil studi pendahuluan di Puskesmas Jagir mengenai kurangnya kebersihan *vulva hygiene* pada ibu primipara dan multipara ketika melakukan kontrol jahitan didapatkan kondisi perineum yang kurang bersih dikarenakan ibu yang memprioritaskan bayinya dari pada kebersihan vagina, belum ada pengalaman kelahiran sebelumnya dan kurang pengetahuan. Persalinan oleh tenaga kesehatan pada tahun 2008 sebesar 81,08% dan tahun 2013 sebesar 90,88%. Kunjungan nifas terus meningkat pada tahun 2008 hingga 2013 yaitu sebesar 17,9% menjadi 86,64%. Kunjungan nifas pada tahun 2013 sebesar 86,64% tidak setinggi cakupan persalinan oleh tenaga kesehatan yang mencapai 90,88% (Kemenkes, 2014). Persalinan yang tidak seimbang dengan jumlah cakupan nifas dapat menimbulkan komplikasi persalinan di masa nifas, atau masa nifas tidak terkontrol oleh penolong persalinan (Kemenkes, 2014).

Kematian ibu sebagian besar terjadi pada masa nifas sehingga pelayanan kesehatan masa nifas berperan penting dalam upaya menurunkan angka kematian ibu. Pelayanan masa nifas adalah pelayanan kesehatan yang diberikan pada ibu selama periode 6 jam sampai 42 hari setelah melahirkan (Risikesdas, 2013). Infeksi pada masa nifas menyokong tingkat mortalitas dan morbiditas maternal di Indonesia yaitu sekitar 38 % dari jumlah ibu post partum.

Kejadian infeksi nifas di Indonesia memberikan kontribusi 10% penyebab langsung obstetrik dan 8% dari semua kematian ibu. Jawa Timur memiliki angka kejadian infeksi nifas mencapai 38 ibu postpartum atau 8% dari 487 jumlah kasus kematian maternal (Depkes RI, 2008). Studi pendahuluan yang dilakukan oleh Sriani, dkk di Rumah Sakit Pancaran Kasih GMIM Manado dimana jumlah ibu post partum normal selama 4 (empat) bulan terakhir dari September-Desember 2014 berjumlah 168 klien atau rata-rata per bulan 42 klien. Hasil wawancara langsung yang dilakukan peneliti pada 7 dari 11 orang ibu post partum normal yang ada pada saat pengambilan data awal, ditemukan 3 orang ibu mengatakan membersihkan perineumnya hanya dengan air tanpa sabun, 2 orang ibu mengatakan jarang mengganti pembalut sehingga mereka merasa kurang nyaman serta bau vagina yang tidak enak, sedangkan 2 orang ibu lainnya mengatakan tidak mencuci tangan sebelum membersihkan luka jahitan perineum sehingga seringkali menimbulkan gatal-gatal dan nyeri. Kemudian setelah diwawancarai juga mengenai keadaan luka perineum pada hari ketiga, mereka

mengatakan bahwa masih ada sisa-sisa cairan yang keluar dari alat genitalia.

Studi pendahuluan yang dilakukan pada 9 Mei 2016 di Puskesmas Jagir Surabaya di dapatkan 15 pasien Post partum, sebanyak 60% ibu primipara dan 40% multipara yang kurang memperhatikan perawatan *vulva hygiene*. Berdasarkan hasil yang diperoleh disebabkan karena kurang pengetahuan sebesar 46,67%, memprioritaskan bayinya dari pada kebersihan vaginanya sebanyak 20%, dan pengalaman sebanyak 33,33%.

Kurangnya pengetahuan mengenai kebersihan *vulva hygiene* pada ibu nifas akan berdampak buruk bagi kesehatannya. Karena kuman dapat masuk melalui vagina sehingga akan terjadi infeksi pada ibu nifas. Masa nifas menimbulkan komplikasi diantaranya menimbulkan infeksi pada luka jahitan maupun kulit, hingga memperlambat proses penyembuhan luka jahitan sehingga perlu dilakukan kebersihan pada vulva dan perineum karena dapat mencegah timbulnya iritasi dan memberikan rasa nyaman pada ibu nifas.

Pencegahan dapat dilakukan pada Ibu primipara dan multipara dengan di memberikan edukasi mengenai melakukan perawatan *vulva hygiene* secara benar setelah oleh perawat setelah post partum supaya ketika klien pulang dapat melakukan dengan baik dan benar, salah satu cara untuk melakukan *vulva hygiene* secara benar yaitu: melakukan *vulva hygiene* setiap pagi dan sore sebelum mandi, sesudah buang air kecil atau buang air besar, mencuci tangan dengan menggunakan sabun dan air bersih, sebaiknya cebok dilakukan dengan menggunakan air

hangat atau air mengalir, merawat luka jahitan dengan kapas dan betadin, mengganti pembalut setidaknya 4 kali dalam sehari dan sebelum dan sesudah membersihkan daerah kemaluan, dan pada waktu mencuci luka episiotomi, di lakukan mencuci luka dari arah depan ke belakang dan mencuci daerah anus untuk yang terakhir. *Vulva hygiene* yang dilaksanakan dengan benar akan menghindarkan ibu dari infeksi. Ini bertujuan untuk peningkatan kesehatan selama masa nifas hingga masa selanjutnya sehingga dapat meningkatkan kesehatan dan kenyamanan ibu (Bahiyatun, 2008). Berdasarkan latar belakang diatas, maka diperlukan penelitian guna mengidentifikasi pengetahuan pelaksanaan *vulva hygiene* masa nifas pada primipara dan multipara di Puskesmas Jagir Surabaya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode desain penelitian observasional deskriptif komperatif studi dengan metode pendekatan *cross sectional*. Penelitian dilaksanakan pada 9 Mei 2016 sampai bulan 18 Juni 2016 di Puskesmas Jagir Surabaya. Populasi dalam penelitian ini adalah sejumlah 40 klien primipara dan multipara di Puskesmas Jagir Surabaya. Besar sampel dari penelitian ini adalah 36 responden. Teknik sampling dalam penelitian ini adalah menggunakan *non probability sampling* dengan pendekatan *purposive sampling*. Dimana pengambilan sampel dilakukan dengan cara pengambilan sampel bertujuan dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan strata, random atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu.

Variabel bebas penelitian ini adalah pengetahuan tentang *vulva hygiene* pada primipara dan *vulva hygiene* pada multipara di Puskesmas Jagir Surabaya.

Instrumen pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan lembar kuesioner, meliputi:

a. Kuesioner A (Data Demografi Responden)

Merupakan pertanyaan tentang data karakteristik responden meliputi: umur, pekerjaan, pendidikan terakhir, kelahiran ke, jenis persalinan, penyakit yang diderita, sumber informasi kesehatan.

b. Kuesioner B (Variabel Independen: Pengetahuan Tentang (*Vulva Hygiene*))

Merupakan pernyataan dari variabel independen untuk mengetahui pengetahuan. Pertanyaan tentang tingkat pengetahuan terdiri dari 7 pertanyaan *multipel choice* meliputi : pengertian, manfaat, Tujuan, cara melakukan *Vulva Hygiene* yang benar.

HASIL PENELITIAN

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Pengetahuan Pada Primipara

Tabel 1 Karakteristik responden berdasarkan pengetahuan tentang *Vulva Hygiene* pada primipara di Puskesmas Jagir Surabaya pada 4 juni-18 juni 2016 (n=18)

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Kurang	8	44,4
Cukup	6	33,3
Baik	4	22,3
Total	18	100,0

Tabel 1 menunjukkan bahwa pengetahuan tentang *Vulva Hygiene* pada primipara di Puskesmas Jagir Surabaya dari jumlah sampel 18 responden didapatkan 8 responden (44,4%)

dengan pengetahuan kurang, 6 responden (33,3%) dengan pengetahuan cukup, 4 responden (22,3%) dengan tingkat pengetahuan baik

2. Karakteristik responden berdasarkan pengetahuan ibu multipara di Puskesmas Jagir Surabaya pada 4 Juni-18 Juni 2016 (n=18)

Tabel 2 Karakteristik responden berdasarkan pengetahuan ibu multipara di Puskesmas Jagir Surabaya pada 4 Juni-18 Juni 2016 (n=18)

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Kurang	2	11,1
Cukup	7	38,9
Baik	9	50,0
Total	18	100,0

Tabel 2 menunjukkan bahwa pengetahuan ibu multipara di Puskesmas Jagir Surabaya dari jumlah sampel 18 responden didapatkan 2 responden (11,1%) dengan pengetahuan kurang, 7 responden (38,9%) dengan pengetahuan cukup, 9 responden (50,0%) dengan tingkat pengetahuan baik.

3. Perbedaan Pengetahuan Tentang *Vulva Hygiene* Masa Nifas Pada Primipara dan Multipara

Tabel 3 Perbedaa pengetahuan tentang *vulva hygiene* masa nifas pada primipara dan multipara di Puskesmas Jagir Surabaya pada 4 Juni-18 Juni 2016 (n=36)

Kelompok	Tingkat Pengetahuan						Total	
	Baik		Cukup		Kurang		N	%
	f	%	f	%	f	%		
Primipara	4	22,3	6	33,3	8	44,4	18	100,0
Multipara	9	50,0	7	38,9	2	11,1	18	100,0
Total	13	36,1	13	36,1	10	27,8	36	100,0

Nilai uji statistik *Mann Whitney* 0,024 ($\alpha=0,05$)

Tabel 3 menunjukkan bahwa hubungan pengetahuan tentang *vulva hygiene* terhadap masa nifas pada primipara dan multipara di

Puskesmas Jagir Surabaya di dapatkan hasil 18 responden primipara dan 18 responden multipara. Responden primipara yang memiliki pengetahuan baik sebesar 4 responden (22,3%), pengetahuan cukup sebesar 6 responden (33,3%), pengetahuan kurang sebesar 8 responden (44,4%). Sedangkan Responden multipara yang memiliki pengetahuan baik sebesar 9 responden (50,0%), pengetahuan cukup sebesar 7 responden (38,9%), pengetahuan kurang sebesar 2 responden (11,1%). Hasil *uji Mann Whitney* dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ menunjukkan nilai $p = 0,024$, maka ada perbedaan pengetahuan antara primipara dan multipara.

PEMBAHASAN

1. Pengetahuan Tentang *Vulva Hygiene* Pada Primipara Di Puskesmas Jagir Surabaya

Hasil data penelitian pada tabel 1 menunjukkan bahwa 18 responden yang berusia kurang dari 20 tahun sebanyak 7 orang (100,0%) yang semuanya memiliki pengetahuan kurang, responden yang berusia 20-35 tahun sebanyak 7 orang yaitu 1 orang (14,3%) berpengetahuan kurang, sedangkan yang berpengetahuan cukup dan baik masing-masing sebanyak 3 orang (42,9%). Responden yang berusia 26-30 tahun sebanyak 4 orang yaitu 3 orang (75,0%) berpengetahuan cukup, dan hanya 1 orang (25,0%) berpengetahuan baik. Peneliti berasumsi bahwa faktor usia akan mempengaruhi pengetahuan seseorang, dari hasil penelitian yang didapatkan peneliti berpendapat bahwa semakin bertambahnya usia proses berfikir akan semakin matang sesuai

dengan pengalaman yang didapatkannya. Hal tersebut menunjukkan dalam pelaksanaan tersebut memiliki cara berpikir tersendiri untuk melakukan tindakan *vulva hygiene*.

- a. Usia pada ibu primipara mempengaruhi pengetahuan pada ibu untuk melakukan tindakan *vulva hygiene* dengan benar karena tidak memiliki pengalaman dalam melahirkan sebelumnya serta tidak diimbangi dengan mendapatkan sumber informasi yang akurat. Usia adalah umur individu yang terhitung mulai saat dilahirkan sampai berulang tahun. Semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Dari segi kepercayaan masyarakat seseorang yang lebih dewasa dipercaya dari orang yang belum tinggi kedewasaannya. Hal ini sebagai dari pengalaman dan kematangan jiwa (Wawan & Dewi, 2010).
- b. Pekerjaan responden sebagian besar yaitu pegawai swasta sebanyak 8 orang dengan rincian 4 orang (50,0%) memiliki pengetahuan yang kurang, 3 orang (37,5%) memiliki pengetahuan yang cukup, dan hanya 1 orang (12,5%) memiliki pengetahuan yang baik. Responden yang bekerja sebagai ibu rumah tangga sebanyak 7 orang yaitu 4 orang (57,1%) memiliki pengetahuan yang kurang, 2 orang (28,6%) memiliki pengetahuan yang cukup, dan hanya 1 orang (14,3%) memiliki pengetahuan yang baik. Responden yang bekerja sebagai PNS hanya 1 orang (100,0%) dan memiliki pengetahuan yang cukup. Sedangkan responden yang bekerja lainnya yaitu sebagai *costumer service* dan penjaga

- toko masing-masing 1 orang (50,0%). Peneliti berasumsi sebagian besar responden bekerja sebagai pegawai swasta yang sibuk bekerja karena keterikatan kontrak dan waktu sehingga mengakibatkan kurang maksimalnya pelaksanaan *vulva hygiene* dengan benar. Pekerjaan adalah serangkaian tugas atau kegiatan yang harus dilaksanakan atau diselesaikan oleh seseorang sesuai dengan jabatan atau profesi masing-masing (Notoatmodjo, 2007).
- c. Pendidikan responden sebagian besar berasal dari SMP sebanyak 9 orang yaitu 6 orang (66,7%) memiliki pengetahuan kurang, 3 orang (33,3%) memiliki pengetahuan cukup. Responden yang memiliki berpendidikan sarjana sebanyak 7 orang yaitu 4 orang (57,1%) memiliki pengetahuan baik, 3 orang (42,9%) memiliki pengetahuan cukup. Peneliti berasumsi tingginya tingkat pendidikan juga mempermudah ibu untuk bisa mencari sumber informasi yang berkaitan dengan *vulva hygiene* menjadikan pemikiran ibu lebih terbuka dan rasional. Bahwa pada umumnya orang yang mempunyai pendidikan lebih tinggi akan mempunyai wawasan pemahaman yang lebih luas serta tingkat pendidikan yang rendah susah menerima pesan atau informasi yang disampaikan Notoatmodjo, (2012).
- d. Sumber informasi kesehatan yang diperoleh responden sebagian besar berasal dari Puskesmas sebanyak 7 orang yaitu 5 orang (71,4%) memiliki pengetahuan yang kurang sedangkan responden yang memiliki pengetahuan cukup dan baik masing-masing

hanya 1 orang (14,3%). Responden yang mendapat sumber informasi dari lainnya seperti media elektronik, orang tua (keluarga), tetangga sebanyak 5 orang yaitu 3 orang (60,0%) memiliki pengetahuan yang cukup dan 2 orang (40,0%) memiliki pengetahuan yang baik. Responden yang mendapat informasi kesehatan dari bidan sebanyak 3 orang dengan pengetahuan baik, cukup, kurang masing-masing 1 orang (33,3%). Sedangkan responden yang mengaku tidak memiliki sumber informasi kesehatan sebanyak 3 orang yaitu 2 orang (66,7%) memiliki pengetahuan yang kurang dan hanya 1 orang (33,3%) memiliki pengetahuan yang cukup. Peneliti berasumsi bahwa faktor yang mempengaruhi pengetahuan salah satunya adalah informasi, jika informasi tidak kita dapatkan atau dicari secara benar maka dalam melakukan tindakan pelaksanaan *Vulva Hygiene* akan dilakukan menurut persepsi mereka walaupun tindakan tersebut terkesan kurang sesuai. Wahyuni, dkk (2015) menjelaskan bahwa Sumber informasi adalah asal penjelasan atau penerangan dalam bentuk data atau informasi yang bermanfaat untuk membantu dalam mengambil keputusan. Informasi yang diperoleh dapat menambah pengetahuan agar lebih luas. Sumber primer (langsung) pengetahuan tentang kesehatan adalah petugas kesehatan atau media massa yang digunakan untuk sosialisasi (TV, radio, koran, majalah, dan internet). Hal tersebut sesuai dengan pemberian edukasi kepada ibu primipara oleh petugas kesehatan setelah selesai melahirkan anak pertamanya yang

memerlukan sumber informasi yang akurat dan benar.

2. Pengetahuan Tentang *Vulva Hygiene* Pada Multipara Di Puskesmas Jagir Surabaya

a. Responden yang berpengetahuan baik sebanyak 9 orang (50,0%), responden berpengetahuan cukup sebanyak 7 orang (38,9%), dan responden yang berpengetahuan kurang hanya 2 orang (11,1%). Sebagian besar responden berusia 26-30 tahun sebanyak 11 orang yaitu 6 orang (54,5%) memiliki pengetahuan yang baik, 4 orang (36,4%) memiliki pengetahuan yang cukup, dan hanya 1 orang (9,1%) memiliki pengetahuan yang kurang. Responden yang berusia lebih dari 30 tahun sebanyak 3 orang yaitu memiliki pengetahuan baik, cukup, kurang masing-masing 1 Orang (33,3%). Responden yang berusia 20-25 tahun sebanyak 3 orang yaitu 2 orang (66,7%) memiliki pengetahuan yang baik dan 1 orang (33,3%) memiliki pengetahuan yang cukup. Responden yang berusia kurang dari 20 tahun hanya 1 orang (100,0%) yang memiliki pengetahuan cukup. Peneliti berasumsi bahwa semakin bertambahnya usia proses berfikir akan semakin matang sesuai dengan pengalaman yang didapatkannya sehingga penilaian yang dilakukan akan semakin obyektif. Bertambahnya usia, maka tingkat perkembangan akan sesuai dengan pengetahuan yang pernah didapat juga dari pengalamannya sendiri, misalnya mengingat hal-hal yang dulu pernah

dipelajari. Semakin tinggi usia seseorang, semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikir (Notoatmodjo, 2007) sehingga pengetahuan yang diterimapun akan semakin baik dan mudah diterima.

- b. Pekerjaan responden sebagian besar pegawai swasta sebanyak 10 orang yaitu 6 orang (60,0%) memiliki pengetahuan yang baik dan 4 orang (40,0%) memiliki pengetahuan yang cukup. Responden yang bekerja sebagai ibu rumah tangga sebanyak 8 orang yaitu masing-masing 3 orang (37,5%) yang memiliki pengetahuan baik dan cukup, sedangkan 2 orang (25,0%) memiliki pengetahuan yang kurang. Peneliti berasumsi bahwa dalam dunia pekerjaan dituntut untuk berelasi sehingga sumber informasi bertambah banyak dan pengetahuan semakin bertambah dibandingkan dengan ibu yang tidak bekerja. Yuliana, (2013) menjelaskan bahwa ibu yang bekerja akan mudah mendapatkan informasi dibanding dengan ibu yang tidak bekerja.
- c. Pendidikan responden sebagian besar SMA sebanyak 11 orang yaitu masing-masing 5 orang (45,5%) memiliki pengetahuan yang baik dan cukup, sedangkan 1 orang (9,1%) memiliki pengetahuan yang kurang. Responden yang berpendidikan Sarjana sebanyak 5 orang yaitu 4 orang (80,0%) memiliki pengetahuan yang baik dan 1 orang (20,0%) memiliki pengetahuan yang cukup. Responden yang berpendidikan SMP sebanyak 2 orang yaitu masing-

masing 1 orang (50,0%) yang memiliki pengetahuan kurang dan cukup. Peneliti berasumsi tingginya tingkat pendidikan juga mempermudah ibu untuk bisa mencari sumber informasi yang berkaitan dengan perawatan *vulva hygiene* pemikiran ibu lebih terbuka dan lebih rasional hal tersebut sesuai dengan Nursalam, dkk (2005) menjelaskan bahwa makin tinggi pendidikan seseorang, makin mudah menerima informasi, sehingga makin banyak pula pengetahuan yang dimiliki ibu multipara.

d. Responden multipara sebagian besar mengalami persalinan yang kedua sebanyak 7 orang yaitu 4 orang (57,1%) memiliki pengetahuan yang cukup, 2 orang (28,6%) memiliki pengetahuan yang baik, dan hanya 1 orang (14,3%) memiliki pengetahuan yang baik. Responden multipara yang mengalami persalinan ketiga sebanyak 6 orang yaitu 5 orang (83,3%) memiliki pengetahuan yang baik sedangkan 1 orang (16,7%) memiliki pengetahuan yang cukup. Responden multipara yang mengalami persalinan keempat sebanyak 5 orang yaitu 3 orang (60,0%) memiliki pengetahuan yang baik dan 2 orang (40,0%) memiliki pengetahuan yang cukup. Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indera penglihatan. Peneliti berasumsi bahwa jika seseorang telah melahirkan anak yang kedua kali atau lebih umumnya dapat melakukan tindakan *vulva hygiene* dengan baik karena mereka telah

memperoleh pengalaman dan informasi pada kelahiran sebelumnya. Pengetahuan yang dimiliki seseorang merupakan faktor yang sangat berperan dalam menginterpretasikan stimulus yang diperoleh (Notoatmodjo, 2005). Pengalaman dan mendapat informasi secara terus-menerus dapat meningkatkan pengetahuan meskipun pendidikan seseorang rendah (Dewi & Salti, 2012).

e. Sumber informasi yang diperoleh responden sebagian besar dari Puskesmas sebanyak 14 orang yaitu 7 orang (50,0%) memiliki pengetahuan yang baik, 5 orang (35,7%) memiliki pengetahuan yang cukup, dan 2 orang (14,3%) memiliki pengetahuan yang kurang. Responden yang memperoleh informasi dari bidan sebanyak 2 orang yaitu masing-masing 1 orang (50,0%) yang memiliki pengetahuan baik dan cukup. Sedangkan reponden yang memperoleh informasi dari lainnya seperti orang tua (keluarga) hingga dari pengalaman sebelumnya sebanyak 2 orang yaitu masing-masing 1 orang (50,0%) memiliki pengetahuan yang cukup dan baik. Peneliti berasumsi bahwa Majunya teknologi akan tersedia macam-macam media masa yang dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang tentang inovasi baru. Sehingga secara komunikasi, berbagai bentuk media masa seperti televisi, radio, surat kabar, majalah dan lain-lain mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan opini dan kepercayaan orang. Dalam penyampaian

informasi sebagai tugas pokoknya, media masa membawa pola pesan-pesan yang berisi sugesti yang dapat mengarahkan opini seseorang. Adanya informasi baru mengenai sesuatu hal memberikan landasan kognitif baru bagi terbentuknya pengetahuan (Anindya, 2013).

3. Perbedaan Pengetahuan Tentang *Vulva Hygiene* Pada Primipara Dan Multipara Di Puskesmas Jagir Surabaya

Hasil data penelitian pada tabel 3 menunjukkan bahwa dari 36 responden hubungan pengetahuan tentang *vulva hygiene* terhadap masa nifas pada primipara dan multipara di Puskesmas Jagir Surabaya di dapatkan hasil 18 responden primipara dan 18 responden multipara. Responden primipara yang memiliki pengetahuan baik sebesar 4 responden (22,3%), pengetahuan cukup sebesar 6 responden (33,3%), pengetahuan kurang sebesar 8 responden (44,4%). Sedangkan Responden multipara yang memiliki pengetahuan baik sebesar 9 responden (50,0%), pengetahuan cukup sebesar 7 responden (38,9%), pengetahuan kurang sebesar 2 responden (11,1%). Hasil uji *Mann Whitney* menunjukkan nilai $p=0,024$, maka ada perbedaan pengetahuan antara primipara dan multipara. Peneliti berasumsi Pengetahuan pada Primipara sebagian besar didapatkan dari keluarga, orang terdekat, tingkat pendidikan dan media elektronik, selain itu ibu yang mempunyai umur yang masih muda mempunyai sedikit kemampuan dalam menyaring informasi serta tidak ada pengalaman melahirkan sebelumnya hal tersebut dapat mempengaruhi kurangnya pengetahuan ibu

primipara dalam melaksanakan tindakan *vulva hygiene*. Multipara memiliki pengalaman lebih banyak sehingga berpengetahuan dan berperilaku bagus dalam perawatan *vulva hygiene*. Seseorang yang memiliki sumber informasi yang lebih banyak akan memiliki pengetahuan yang lebih luas pula. Salah satu sumber informasi yang berperan penting bagi pengetahuan adalah media massa (Pengetahuan masyarakat khususnya tentang kesehatan bisa dapat dari beberapa sumber antara lain media cetak, tulis, elektronik, pendidikan sekolah, dan penyuluhan (Oktarina, 2007).

KESIMPULAN

Hasil penelitian yang telah dilakukan di Puskesmas Jagir Surabaya pada tanggal 4 Juni - 18 Juni 2016 adalah ada perbedaan pengetahuan tentang *vulva hygiene* pada primipara dan multipara.

1. Sebagian besar responden primipara memiliki pengetahuan yang kurang tentang *vulva hygiene* masa nifas.
2. Sebagian besar responden multipara memiliki pengetahuan yang baik tentang *vulva hygiene* masa nifas.
3. Tingkat pengetahuan tentang *vulva hygiene* masa nifas pada primipara berbeda dengan tingkat pengetahuan multipara.

DAFTAR RUJUKAN

- Ambarwati, Wulandari. (2010). *Asuhan Kebidanan Nifas*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Aprillia, Dkk. (2010). *Hipnostetri: Rileks, Nyaman, dan Aman, Saat Hamil & Melahirkan*. Jakarta: EGC

- Asmadi. (2012). *Konsep Dasar Keperawatan*. Jakarta: EGC
- Azwar. (2010). *Sikap Manusia, Teori dan Pengukuran Edisi 2*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Bahiyatun. (2009). *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Nifas Normal*. Jakarta: EGC
- BKKBN. (2006). *Deteksi Dini Komplikasi Persalinan*. Jakarta: BKKBN
- Depkes. RI. (2008). *Panduan pelayanan Antenatal*. Jakarta: Depkes RI. <http://www.depkes.com.id> diakses pada tanggal 28 Februari 2016 jam 10.00 WIB.
- Fakultas Kedokteran Universitas Padjajaran. (2010). *Bagian Obstetrik Ginekologi*
- George. (2010). *Nursing Theories. United States Of America: Pearsel Education*
- Hidayat, A. (2008). *Riset Keperawatan dan Tehnik Penulisan Ilmiah Edisi 2*. Jakarta: Salemba Medika
- Hidayat, A. (2014). *Metode Penelitian Kebidanan dan Tehnik Analisa Data: Contoh Aplikasi dan Studi Kasus Edisi 2*. Jakarta: Salemba Medika
- Hidayat, Dkk. (2014). *Pengantar Kebutuhan Dasar Manusia*. Jakarta: Salemba Medika
- Marini, Dina. (2009). *Gambaran Pengetahuan, Sikap, Dan Tindakan Mengenai DBD Pada Keluarga di Kelurahan Padang. Jurnal Keperawatan Universitas Sumatra Utara*
- Notoatmodjo. (2007). *Promosi Kesehatan Dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta
- Notoatmodjo. (2010). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Nurjannah, Dkk. (2013). *Asuhan Kebidanan Postpartum*. Bandung: Refika Aditama
- Nursing Theories*. Webby.com/nola-pender.html, diunduh tanggal 28 Februari jam 11.00 WIB
- Perry and Potter. (2010). *Fundamental Of Nursing*. Jakarta: Salemba Medika
- Pitriani, Dkk. (2012). *Panduan Lengkap Asuhan Kebidanan Ibu Nifas Normal*. Jakarta: CV. Budi Utama
- Rahayu, Dkk. (2012). *Buku Ajar Masa Nifas Dan Menyusui*. Jakarta: Mitrawacana Medika
- Riset Kesehatan Dasar. (2013). *Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI*
- Sastrawinata, Dkk. (2005). *Obstetri Patologi*. Jakarta: EGC
- Setiadi. (2013). *Konsep Dan Praktik Penulisan Riset Keperawatan*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Sukarni, Dkk. (2009). *Kehamilan, Persalinan, Dan Nifas*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Sumijatun. (2010). *Konsep Dasar Menuju Keperawatan Profesional*. Jakarta: Trans Info Media
- Sunaryo. (2005). *Psikologi untuk Keperawatan*. Jakarta: EGC
- Sunaryo. (2013). *Psikologi untuk Keperawatan Edisi II*. Jakarta: EGC
- Taber. (2007). *Kapita Selekta Kedaruratan Obstetri Dan Genekologi*. Jakarta: EGC
- Wawan, Dewi. (2010). *Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Widayatun. (2009). *Ilmu Perilaku*. Jakarta: CV. Sagung Seto
- William. (2005). *Panduan Ringkas*. Jakarta: EGC
- Yanti, Dkk. (2011). *Asuhan Kebidanan Masa Nifas*. Bandung: Refika Aditama
- Yulrina, Dkk. (2012). *Panduan Lengkap Keterampilan Dasar Kebidanan 1*. Yogyakarta: CV. Budi Utama

Yudha, E. K & Subekti, N. B (editor). (2009).
*Proses Keperawatan Aplikasi Model
Konseptual*. Jakarta: EGC

Petunjuk bagi (Calon) Penulis

JURNAL KEPERAWATAN MALANG (JKM)

1. Artikel yang ditulis untuk JKM meliputi hasil telaah hasil penelitian di bidang Keperawatan. Naskah diketik dengan program *Microsoft Word*, huruf *Times New Roman*, ukuran 12 pts, dengan spasi ganda, dicetak pada kertas A4 dengan panjang maksimum 38 halaman, dan diserahkan dalam bentuk *print-out* sebanyak 1 eksemplar beserta *soft-copy*-nya. Pengiriman naskah juga dapat dilakukan sebagai *attachment e-mail* ke alamat: lppmpantiwaluva@yahoo.com
2. Artikel ditulis dalam bahasa Indonesia atau bahasa Inggris. Sistematika artikel hasil penelitian adalah judul, nama penulis, abstrak disertai kata kunci, pendahuluan, metode, hasil dan pembahasan, kesimpulan, serta daftar rujukan.
3. Judul artikel dalam bahasa Indonesia tidak boleh lebih dari 14 kata, sedangkan judul dalam bahasa Inggris tidak boleh lebih dari 12 kata. Judul dicetak dengan huruf kapital ditengah-tengah, dengan ukuran huruf 14 poin.
4. Nama penulis artikel dicantumkan tanpa gelar akademik, disertai lembaga asal, dan ditempatkan dibawah judul artikel. Dalam hal naskah oleh tim, penyunting hanya berhubungan dengan penulis utama atau penulis yang namanya tercantum pada urutan pertama. Penulis utama harus mencantumkan alamat korespondensi atau *e-mail*.
5. Abstrak dan kata kunci ditulis dalam dua bahasa (Indonesia dan Inggris). Panjang masing-masing abstrak 75-100 kata, sedangkan jumlah kata kunci 3-5 kata. Abstrak minimal berisi judul, tujuan, metode, hasil penelitian.
6. Bagian pendahuluan berisi latar belakang, konteks penelitian, hasil kajian pustaka, dan tujuan penelitian. Seluruh bagian pendahuluan dipaparkan secara terintegrasi dalam bentuk paragraf-paragraf dengan panjang 15-20% dari total panjang artikel.
7. Bagian metode berisi paparan dalam bentuk paragraf tentang rancangan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan analisis data yang secara nyata dilakukan peneliti, dengan panjang 10-15% dari total panjang artikel.
8. Bagian hasil penelitian berisi paparan hasil analisis yang berkaitan dengan pertanyaan penelitian. Setiap hasil penelitian harus dibahas. Pembahasan berisi pemaknaan hasil dan perbandingan dengan teori dan/atau hasil penelitian sejenis. Panjang paparan hasil dan pembahasan 40-60% dari panjang artikel.
9. Bagian kesimpulan berisi temuan penelitian yang berupa jawaban atas pertanyaan penelitian atau berupa intisari hasil pembahasan. Kesimpulan disajikan dalam bentuk paragraf.

10. Daftar rujukan hanya memuat sumber-sumber yang dirujuk, dan semua sumber yang dirujuk harus tercantum dalam daftar rujukan. Sumber rujukan minimal 80% berupa pustaka terbitan 10 tahun terakhir. Rujukan yang digunakan adalah sumber-sumber primer berupa artikel-artikel penelitian dalam jurnal atau laporan penelitian (termasuk skripsi, tesis, disertasi).
11. Perujukan dan pengutipan menggunakan teknik rujukan berkurung (nama akhir, tahun). Pencantuman sumber pada kutipan langsung hendaknya disertai keterangan tentang nomor halaman tempat asal kutipan.
12. Daftar rujukan disusun dengan tata cara seperti contoh berikut ini dan diurutkan secara alfabetis dan kronologis.

Buku

Anderson, D.W.; Vault V.D.; & Dickson, C.E. 1999. *Problems and Prospects for the Decades Ahead: Competency Based Teacher Education*. Berkeley: McCutchan Publishing Co.

Buku Kumpulan Artikel

Saukah, A. & Waseso, M.G. (Eds.). 2002. *Menulis Artikel untuk Jurnal Ilmiah* (Edisi ke-4, cetakan ke-1). Malang: UM Press.

Artikel Dalam Buku Kumpulan Artikel

Russel, T. 1998. An Alternative Conception: Representing Representation. Dalam P.J. Black & A. Lucas (Eds.), *Children's Informal Ideas in Science* (hlm. 62-84). London: Routledge.

Artikel Dalam Jurnal Atau Majalah

Kansil, C.L. 2002. Orientasi Baru Penyelenggaraan Pendidikan Program Profesional dalam Memenuhi Kebutuhan Dunia Industri. *Transpor*, XX (4): 57-61.

Artikel Dalam Koran

Pitunov, B. 13 Desember 2002. Sekolah Unggulan atukah Sekolah Pengunggulan? *Majalah Pos*, hlm. 4 & 11

Tulisan/Berita Dalam Koran (Tanpa Nama Pengarang)

Jawa Pos. 22 April 1995. Wanita Kelas Bawah Lebih Mandiri, hlm. 3.

Dokumen Resmi

Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 1978. *Pedoman Penulisan Laporan Penelitian*. Jakarta: Depdikbud.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 2 tentang Sistem Pendidikan Nasional. 1990. Jakarta: PT. Armas Duta Jaya

Buku Terjemahan

Ary, D., Jacobs, L.C. & Razavich, A. 1976. *Pengantar Penelitian Pendidikan*. Terjemahan oleh Arief Furchan. 1982. Surabaya: usaha Nasional

Skripsi, Tesis, Disertasi, Laporan Penelitian

Kuncoro, T. 1996. Pengembangan Kurikulum Pelatihan Magang di STM Nasional Malang Jurusan Bangunan, Program Studi Bangunan Gedung: Suatu Studi berdasarkan Kebutuhan Dunia Usaha Jasa Konstruksi. Tesis tidak diterbitkan. Malang: PPS IKIP MALANG

Makalah Seminar, Lokakarya, Penataran

Waseso, M.G. 2001. Isi dan Format Jurnal Ilmiah. Makalah disajikan dalam seminar Lokakarya Penulisan Artikel dan Pengelolaan Jurnal Ilmiah, Universitas Lambungmangkurat, Banjarmasin, 9-11 Agustus 2002

Internet (Karya Individual)

Hitchcock, S.; Carr, L.; & Hall, W. 1996. A Survey of STM Online Journals, 1990-1995: The Calm before the Storm, (Online), (<http://journal.ecs.soton.ac.uk/survey.html>, diakses 12 Juni 1996)

Internet (Artikel Dalam Jurnal Online)

Kumaidi. 1998. Pengukuran Bekal Awal Belajar dalam Pengembangan Tesnya. *Jurnal Ilmu Pendidikan*. (Online), Jilid 5, No.4 (<http://www.malang.ac.id>, diakses 20 Januari 2000)

Internet (Bahan Diskusi)

Wilson, D. 20 November 1995. Summary of Citing Internet Sites. *NETTRAIN Discussion List*, (Online), NETTRAIN@ubvm.cc.buffalo.edu, diakses 22 November 1995)

Internet (e-mail Pribadi)

Naga, D.S. (jkip-jkt@indo.net.id). 1 Oktober 1997. Artikel untuk JKM. E-mail kepada Ali Saukah (jippsi@mlg.ywcn.or.id).

13. Tata cara penajian kutipan, rujukan, tabel, dan gambar mengikuti ketentuan dalam *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Universitas Negeri Malang, 2000) atau mencontoh langsung tata cara yang digunakan dalam artikel yang telah dimuat. Artikel berbahasa Indonesia menggunakan *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan* dan istilah-istilah yang dilakukan oleh Pusat Bahasa.
14. Segala sesuatu yang menyangkut perijinan pengutipan atau penggunaan *software* komputer untuk pembuatan naskah atau ihwal lain yang terkait dengan HaKi yang dilakukan oleh penulis artikel, berikut konsekuensi hukum yang mungkin timbul karenanya, menjadi tanggung jawab penuh penulis artikel

Daftar Nama Mitra Bestari
Sebagai Penelaah Ahli
Tahun 2017

Untuk Penerbitan Volume 2, Nomor 2, Tahun 2017, semua naskah yang diterbitkan dalam Jurnal Keperawatan Malang (JKM) telah ditelaah oleh para mitra bestari (*Peer Reviewers*) berikut ini:

1. Agus Krisno B
2. Djoni Junaedi
3. Dewi Kartikawati Ningsih
4. Maria Magdalena Setyaningsih

Penyunting Jurnal Keperawatan Malang (JKM) menyampaikan terima kasih kepada para mitra bestari atas bantuan dalam proses telaah artikel dalam jurnal ini.